

# YOU ARE MINE

Sudah hampir dua jam Sera berdiri sambil sesekali melirik arlojinya. Tapi orang yang ditunggunya belum juga muncul.

*"Hoeemmm..."* untuk kesekian kalinya Sera menguap.

*Lima menit lagi gak keluar, loe gue tinggal!!!* Sera pun mengirimkan pesan pendek pada kakaknya. Tiba-tiba sesosok cowok ber-*sweater* biru berlari terengah-engah menghampirinya.

"Boleh minta minumannya?" tanya cowok yang lumayan ganteng itu sambil melihat minuman kaleng yang sedang dipegang Sera. Tanpa menunggu persetujuan Sera, cowok itu pun segera mengambil minuman Sera dan meneguk habis isinya.

"Hei...!!!" protes Sera.

"*Sorry, gue haus banget,*" seru cowok itu yang kemudian wajahnya memucat ketika melihat dua orang pria berjas hitam dari kejauhan yang tengah celingukan seperti sedang mencari sesuatu.

Cowok ini pun bertambah pucat ketika pria-pria berjas itu semakin berjalan mendekat. Tanpa pikir panjang, ia pun menarik tangan Sera dan menyentuh bibir Sera dengan bibirnya. Jantung Sera berpacu kencang ketika ada sesuatu yang menyentuh bibirnya. *Oh my God! It's my first kiss!* rutuk Sera dalam hati. Ia tidak terima seseorang yang tidak ia kenal menciumnya. Ia ingin berontak, tapi cowok itu memegangnya dengan kuat.

"Dasar anak muda zaman sekarang, gak tau sopan santun!" maki salah satu dari pria berjas itu.

“Udahlah, udah gak aneh lagi,” sahut pria berjas yang satunya sambil menarik tangan temannya. Mereka pun berlalu dari situ.

Cowok itu pun segera melepaskan cengkeramannya dan menarik bibirnya dari bibir Sera. Dengan segera Sera pun mendorong cowok di hadapannya dan memandangnya dengan tatapan tidak percaya. Cowok ini telah menghabiskan minumannya dan merebut ciuman pertamanya! Dengan wajah memerah, Sera pun menampar cowok di hadapannya.

*Plakkkk!!!* Tamparan keras mendarat di pipi cowok ber-sweater biru itu.

“Au... kasar banget sih jadi cewek!” protes cowok yang tengah berdiri di hadapan Sera.

“Kasar?!” bentak Sera sambil menggenggam tangannya bersiap untuk melayangkan pukulannya.

“Iya, gue tau gue salah. Tapi gak perlu nampar kan?”

“Harusnya loe bukan cuma gue tampar, tapi gue bunuh!!!” teriak Sera dengan kesal sambil melayangkan bogem mentahnya ke perut cowok di hadapannya.

“Auuuu!” Cowok itu ambruk seketika sambil memegang perutnya yang baru terkena pukulan dari Sera.

“E... eh, loe gak apa-apa?” tanya Sera sedikit khawatir.

“Pukulan loe keras banget, loe cewek atau cowok sih?”

“Sorry, gue... eh, harusnya kan loe yang minta maaf sama gue!!!” seperti tersadar, emosi Sera pun kembali memuncak.

“Iya, gue minta maaf atas ciuman tadi,” seru cowok yang masih memegang perutnya.

“Cuma gitu? Loe tau gak, loe udah ambil ciuman pertama gue! Loe siapa? Kenal juga gak sama gue! Berani-beraninya loe...,” Sera tidak bisa melanjutkan kata-katanya lagi. Air matanya mulai keluar. Tentu saja Sera sedih, karena selama ini ia bertekad untuk menyerahkan ciuman pertamanya pada pria yang dicintainya

atau suaminya nanti, bukan pada orang tidak jelas macam cowok di hadapannya. Sera pun segera berlari ke parkiran, memakai helmnya dan langsung pergi dengan motornya.

Cowok itu terpaksa sambil memandangi Sera. Ia menyesal telah melakukan hal itu pada Sera. Sebenarnya, itu juga ciuman pertama untuknya.

\*\*\*

Sesampainya di rumah, Sera segera menghempaskan tubuhnya di atas kasur sambil menangis terisak-isak.

*Triiiiiit!* *Handphone* Sera berbunyi, muncul nama Anggi di layar *handphone*-nya. Sera tidak bernafsu untuk mengangkat telepon dari orang yang telah membuatnya menunggu selama dua jam. Sera pun mengabaikan telepon dari kakaknya itu.

“Sera, ini jus jeruknya,” seru seorang wanita setengah baya yang masih tampak cantik dengan *dress* hijau muda yang dipakainya sambil menyodorkan segelas jus jeruk pada Sera.

“*Thanks, Tante,*” Sera pun segera meneguk habis jus yang baru saja dibawa oleh Tante Hanny.

“Kamu kenapa Ra? Kamu ada masalah? Lho, kok mata kamu sembap? Kamu habis nangis?” seru Tante Hanny yang melihat wajah Sera tampak sedih sambil mengelus pipi Sera.

“Sera gak apa-apa kok,” seru Sera sambil menepis tangan Tante Hanny.

“Cerita dong sama Tante.”

“Beneran gak ada apa-apa, Tante.” Sera tidak mungkin bercerita kalau ia telah melakukan ciuman pertamanya dengan orang yang tidak ia kenal sama sekali. GENGSI!!!

“Semenjak tinggal di sini, Tante gak pernah lihat kamu nangis lho. Gak mungkin kalau gak ada apa-apa. Coba cerita sama Tante.”